

**HUBUNGAN KEBIASAAN MEMBACA CERPEN
DENGAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA**

JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

USWATUN CHASANAH
NIM 08201244045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Artikel *e-journal* yang berjudul *Hubungan Kebiasaan Membaca Cerpen dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing sebagai persyaratan yudisium.



Yogyakarta, 17 Mei 2016

Pembimbing I,

Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.
NIP 19630302 199001 1 001

Yogyakarta, 17 Mei 2016

Pembimbing II,

Ary Kristiyani, M.Hum.
NIP 19790228 200812 2 002

HUBUNGAN KEBIASAAN MEMBACA CERPEN DENGAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA

Oleh Uswatun Chasanah
NIM 08201244045

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kebiasaan membaca cerpen; (2) mendeskripsikan keterampilan menulis narasi; (3) menguji hubungan antara kebiasaan membaca cerpen dengan keterampilan menulis narasi.

Populasi dalam penelitian ini ada 8 kelas dengan jumlah siswa 228 orang. Sampel penelitian ini diambil sebesar 50% sehingga didapat sampel sebesar 4 kelas dengan jumlah siswa 111. Teknik penyampelan yang digunakan adalah *proportional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dan tes tulis. Uji persyaratan analisis digunakan uji normalitas dan linearitas. Teknik analisis yang digunakan adalah *korelasi product moment*.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan: (1) kebiasaan membaca cerpen siswa Kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta dengan jumlah siswa 111 dapat diketahui bahwa sebanyak 96 siswa (82,88%) berada pada kategori sedang, 13 siswa (11,71%) berada pada kategori tinggi, dan 6 siswa (5,41%) berada pada kategori rendah; (2) keterampilan menulis narasi siswa Kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta dengan jumlah siswa 111 dapat diketahui bahwa sebanyak 65 siswa (58,56%) berada pada kategori sedang, 19 siswa (17,12%) berada pada kategori tinggi, dan 27 siswa (24,32%) yang berada pada kategori rendah; (3) terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca cerpen dengan keterampilan menulis narasi siswa Kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta sebesar 9,43 dengan r hitung 0,943 dan r tabel ($n= 111$) adalah 0,241 pada taraf koefisiensi 1%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca cerpen dengan keterampilan menulis narasi mempunyai hubungan timbal balik. Hal ini dikarenakan dalam cerpen pasti terdapat narasi yang menjadi dasar dalam sebuah cerpen.

Kata kunci: hubungan, kebiasaan membaca cerpen, menulis narasi

**THE CORRELATION OF SHORT STORY READING HABIT WITH
NARRATIVE WRITING SKILLS OF X GRADE STUDENTS OF
SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA**

Written by Uswatun Chasanah
NIM 08201244045

ABSTRACT

This research purpose are to (1) describe short story reading habit, (2) describe narrative writing skills, and (3) to test the correlation of short story reading habit with narrative writing skills of X grade students of SMA Negeri 6 Yogyakarta.

The populations in this research there are 8 classes with amount of students 228 peoples. The research sample is taken by 50% in order to get sample of 4 classes with 111 students enrolled. Sampling technique used is proportional random sampling. In collecting data uses two methods, they are questionnaires and writing test methods. The normality and the linearity test are used in requirement analysis test. Analysis technique used is correlation product moment.

Based on the data analysis can be concluded that (1) the short story reading habits of X grade students of SMA Negeri 6 Yogyakarta with 111 students there are 96 (82.88%) students in middle category, 13 (11.71%) students in high category, and 6 (5.41%) students in low category; (2) the narrative writing skills of X grade students of SMA Negeri 6 Yogyakarta with 111 students there are 65 (58%) students in middle category, 19 (17.12%) students in high category, and 27 (24.32%) students in low category; (3) there is significant correlation between short story reading habit with narrative writing skills of X grade students of SMA Negeri 6 Yogyakarta at 9.43 in r count and 0.943 in r table at the level of coefficient on 1%. Thus, it can be concluded that short story reading habit and narrative writing skills have a reciprocal correlation because in a short story there must be narration that becomes the basis for a story.

Keywords: correlation, short story reading habit, narrative writing

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Farris (1993: 20) mengatakan bahwa kemampuan berpikir merupakan dasar bagi semua keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis). Keempat keterampilan tersebut saling terkait, yang satu berhubungan dengan yang lainnya. Dalam pembelajaran, guru tidak dapat menyajikan satu keterampilan saja melainkan dikaitkan dengan keterampilan lainnya.

Seorang guru dalam pembelajaran menulis selalu mengadakan tanya jawab, menjelaskan konsep menulis, meminta siswa membaca materi. Demikian halnya dalam pembelajaran berbicara seperti membaca teks pidato atau mendengarkan cerita. Pada kegiatan pembelajaran, siswa membuat teks pidato berupa tulisan atau ketika menjawab pertanyaan terkait cerita yang telah diperdengarkan, baik secara lisan ataupun tertulis. Hal itulah yang mendukung pendapat Farris bahwa keterampilan yang satu berkaitan dengan keterampilan lainnya.

Nurgiyantoro (2010: 422) menegaskan bahwa kemampuan menulis merupakan aspek bahasa yang paling rumit. Kemampuan menulis lebih sulit dikuasai dibandingkan tiga keterampilan bahasa yang lain. Hal ini disebabkan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan, baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu.

Pandangan umum mengatakan bahwa ada hubungan positif antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis. Oleh karena itu, agar dapat menulis sebuah karangan atau teks, membaca teks atau karangan terkait sangat membantu untuk mengembangkan ide. Dengan terbiasa membaca,

perbendaharaan kosakata yang dimiliki akan semakin bertambah. Demikian pula dengan terbiasa memahami kalimat-kalimat yang ditulis orang lain dapat memudahkan dalam memahami berbagai jenis tulisan sebagai pengayaan dalam menulis. Pengalaman-pengalaman yang tertuang dalam tulisan orang lain dapat menambah informasi dan memberikan dorongan untuk menulis. Ide dan pengetahuan baru dapat diperoleh ketika membaca. Oleh karena itu, kebiasaan membaca dan kemampuan menulis memiliki hubungan yang erat.

Narasi adalah salah satu jenis tulisan fiksi atau sastra yang dalam pengembangannya menggabungkan pengetahuan atau pengalaman dengan hasil imajinasi atau inspirasi. Oleh karenanya, membaca karangan-karangan fiksi seperti cerpen atau novel dapat membantu menubuhkan ide. Selain itu, dalam pengembangan kemampuan menulis baik fiksi maupun ilmiah, mengetahui lebih banyak tentang bahasan yang akan ditulis semakin baik. Hasil tulisan dari orang yang berpengalaman dibidangnya akan lebih berkualitas.

Kebiasaan membaca siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta, terutama kebiasaan membaca cerpen yang masih rendah menyebabkan siswa kesulitan menemukan ide. Siswa memerlukan waktu yang lama untuk menemukan kalimat pertama dan kesulitan memilih kosakata yang tepat. Hal itu terjadi karena kebiasaan membaca siswa yang masih kurang, sehingga pengetahuan dan ide mereka terbatas. Oleh karena itu, untuk membuktikan adanya hubungan antara kebiasaan membaca cerpen dengan kemampuan menulis narasi dilakukan penelitian pada siswa Kelas X di SMA Negeri 6 Yogyakarta.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto*, yaitu jenis penelitian yang menjelaskan mengapa dan bagaimana suatu variabel dapat berhubungan dan mempengaruhi variabel lain (Sugiyono, 2006: 7). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca cerpen dengan

kemampuan menulis narasi. Mengacu pada tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian survei dengan analisis korelasional.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu kebiasaan membaca cerpen dan variabel terikat keterampilan menulis narasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta dengan jumlah siswa sebanyak 228 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu teknik *proporsional random sampling* yang menghasilkan sampel sebesar 50% dari jumlah kelas yaitu sebanyak 4 kelas dengan jumlah siswa 111 orang.

Instrumen penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu kebiasaan membaca cerpen dan kemampuan menulis narasi. Instrumen berupa angket digunakan untuk memperoleh data mengenai kebiasaan membaca cerpen. Instrumen berupa tes kemampuan menulis narasi siswa menggunakan tes uraian. Tes uraian dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.

Sebelum dilakukan analisis data menggunakan analisis *product moment*, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear atau tidak. Pengujian uji normalitas dan uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 13.0.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian Kebiasaan Membaca Cerpen dengan Keterampilan Menulis Narasi

Penelitian ini dimulai dengan melakukan tes kebiasaan membaca cerpen dengan menggunakan angket. Siswa diminta untuk mengisi angket kebiasaan

membaca dengan memberikan tanda cek (✓) pada setiap pernyataan yang terdapat pada kolom angket sesuai dengan kondisi kebiasaan membaca siswa. Jumlah butir pernyataan dalam angket sebanyak 40 butir pernyataan dengan skor antara 4-1.

Skor tertinggi yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 160 dan skor terendah yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 40. Skor tertinggi yang diperoleh dari data adalah 143 dan skor terendah yang diperoleh dari data adalah 73. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Kebiasaan Membaca Cerpen

Interval	Kategori	F	fr%	fK	frh%
117 ke atas	Tinggi	13	11.71%	13	11.71%
83 – 117	Sedang	92	82.88%	105	94.59%
83 ke bawah	Rendah	6	5.41%	111	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor tinggi dan berada pada kategori tinggi sebanyak 13 siswa, 92 siswa berada pada kategori sedang, dan 6 orang siswa berada pada kategori rendah. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca cerpen siswa berada pada kategori sedang.

Setelah siswa selesai mengisi angket kebiasaan membaca dengan kondisi kebiasaan membaca cerpen masing-masing, siswa diminta untuk membuat sebuah karangan narasi. Tes menulis karangan narasi ini digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis narasi. Tema dan topik karangan narasi ditentukan oleh siswa sendiri. Siswa bebas memilih tema atau topik cerita sesuai pengalaman dan pengetahuan yang mereka ketahui.

Skor tertinggi yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 100 dan skor terendah yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 53. Dari data penelitian, skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 dan skor terendah adalah 62. Dari data

diperoleh pula rata-rata (M) sebesar 82,54, median (Me) 71,65, dan modus 82,5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. **Distribusi Frekuensi Data Keterampilan Menulis Narasi**

Interval	Kategori	f	fr%	fK	frh%
84 ke atas	Tinggi	19	17.12%	19	17.12%
69 – 84	Sedang	65	58.56%	84	75.68%
69 ke bawah	Rendah	27	24.32%	111	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki keterampilan menulis narasi dengan kategori tinggi sebanyak 19 siswa (17.12 %), siswa yang memiliki keterampilan menulis narasi dengan kategori sedang sebanyak 65 siswa (58,56%) dan siswa yang memiliki keterampilan menulis narasi dengan kategori rendah sebanyak 27 siswa (24,32%). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan menulis narasi siswa berada pada kategori sedang pada interval 69-84.

Setelah data hasil kebiasaan membaca cerpen dan keterampilan menulis narasi diperoleh, data diolah dengan bantuan komputer program SPSS 13.0 untuk mengetahui hubungan dua variabel tersebut. Data tersebut diolah dengan menggunakan perhitungan korelasi *product moment* seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. **Hasil Analisis *Product Moment***

		Correlations	
		Kebiasaan Membaca Cerpen	Keterampilan Menulis Narasi
Kebiasaan Membaca Cerpen	Pearson Correlation	1	.943**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	111	111
Keterampilan Menulis Narasi	Pearson Correlation	.943**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	111	111

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari perhitungan tersebut diperoleh $r_{xy} = 0,943$. Nilai r tabel dengan $n=111$ pada taraf koefisiensi 0,01 adalah 0,241. Nilai r hasil perhitungan koefisiensi lebih besar dari r tabel dengan taraf koefisiensi 0,01. Berdasarkan hasil pengujian di atas, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat “hubungan antara kebiasaan membaca cerpen dengan keterampilan menulis narasi siswa Kelas X SMANegeri 6 Yogyakarta” dapat diterima.

2. Hubungan Kebiasaan Membaca Cerpen dengan Keterampilan Menulis Narasi

Meninjau pembahasan pada tiap variabel di atas, dapat diketahui bahwa kebiasaan membaca cerpen siswa berada pada kategori sedang. Hal tersebut sesuai dengan kerangka pikir pada bab sebelumnya. Apabila kebiasaan membaca cerpen tinggi, maka keterampilan menulis narasi siswa juga akan tinggi dan sebaliknya.

Setelah dilakukan perhitungan dan analisis dengan bantuan komputer program SPSS, dalam penelitian ini ditemukan hasil pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca cerpen dengan keterampilan menulis narasi siswa Kelas X SMA Negeri Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis korelasi *product moment* pada tabel berikut.

Tabel 4. **Rangkuman Hasil Analisis**

	R	R Square
Kebiasaan Membaca Cerpen	.943	.889
Keterampilan Menulis Narasi		

Dari perhitungan tersebut diperoleh $r_{xy} = 0,943$. Nilai r tabel dengan $n=111$ pada taraf sigifikansi 5% dan 1% masing-masing adalah 0,187 dan 0,246. Nilai r hasil perhitungan koefisiensi lebih besar dari r tabel dan koefisien korelasi

yang diperoleh signifikan baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara kebiasaan membaca cerpen dengan keterampilan menulis narasi dapat diterima. Artinya, berdasarkan data empirik pengujian sampel, terbukti bahwa ada hubungan antara kebiasaan membaca cerpen dengan keterampilan menulis narasi. Hal ini sesuai dengan teori uji hubungan yaitu, tinggi rendahnya skor suatu variabel akan diikuti secara sistematis oleh tinggi rendahnya skor variabel yang lain yang secara teoretis mempunyai kaitan karakteristik (Nurgiyantoro, 2012: 131).

Selain itu, cerpen mempunyai hubungan yang positif dengan narasi dikarenakan cerpen merupakan salah satu aplikasi dari karangan narasi. Cerpen merupakan ulasan naratif atas perihal atau kejadian yang terjadi di masyarakat berdasarkan sudut pandang penulis. Dalam sebuah cerpen pasti terdapat tulisan narasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca cerpen mempunyai hubungan dengan keterampilan menulis narasi siswa. Hal itu berarti dapat diperkirakan jika kebiasaan membaca cerpen siswa tinggi, akan tinggi pula keterampilan menulis narasi siswa. Demikian juga sebaliknya, jika kebiasaan membaca cerpen siswa rendah, akan rendah pula keterampilan siswa dalam menulis narasi.

D. SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian serta hasil analisis statistik yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagaiberikut.

Pertama, ingkat membaca cerpen siswa Kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta menunjukkan berada dalam kategori sedang. Sebanyak 13 siswa (11,71%) memiliki kebiasaan membaca tinggi, 92 siswa (82,88%) memiliki kebiasaan membaca cerpen dengan kategori sedang, dan siswa yang memiliki

kebiasaan membaca cerpen dengan kategori rendah sebanyak 6 siswa (5,41%). Dengan demikian, kebiasaan membaca cerpen siswa belum maksimal.

Kedua, tingkat keterampilan menulis narasi berada dalam kategori sedang. Siswa yang memiliki keterampilan menulis narasi dengan kategori tinggi sebanyak 19 siswa (17,12%), siswa yang memiliki keterampilan menulis narasi dengan kategori sedang sebanyak 65 siswa (58,56%), serta siswa yang memiliki keterampilan menulis narasi dengan kategori rendah sebanyak 27 siswa (24,32%). Hal ini tidak berbeda jauh dengan kebiasaan membaca cerpen, bahwa keterampilan menulis narasi belum maksimal.

Ketiga, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca cerpen dengan keterampilan menulis narasi siswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,943 pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian, makin tinggi kebiasaan membaca cerpen, akan semakin tinggi pula keterampilan menulis narasi siswa.

Dari hasil penelitian, hubungan antara kebiasaan membaca siswa dengan keterampilan menulis narasi terbukti signifikan. Akan tetapi, penelitian ini masih memiliki kekurangan karena penelitian ini hanya menggunakan dua variabel, sehingga hasilnya tidak mencakup semua hal yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selain kebiasaan membaca, masih ada faktor lain, seperti minat baca, motivasi, dan kematangan emosi. Kebiasaan membaca hanya salah satu yang menjadi faktor dalam peningkatan hasil menulis siswa. Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan menulis narasi. Cerpen merupakan salah satu sarana yang berhubungan dengan menulis narasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Farris, Pamela J. 1993. *Language Art A Process Approach*. Wisconsin: Brown & Benchmark.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Press.